

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang nilai budaya yang terkandung dalam Cerita Rakyat Pantak Bangayo Desa Maribas. Nilai budaya yang peneliti analisis disesuaikan dengan fokus masalah yang ada. Peneliti memfokuskan tiga nilai budaya yang akan dianalisis yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, dan nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat. Metode yang digunakan untuk memperoleh data melibatkan teknik wawancara, rekam dan dokumentasi. Peneliti akan menganalisis nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Pantak bangayo. Data yang diperoleh melalui wawancara, rekam serta dokumentasi yang akan dianalisis dengan pendekatan antropologi sastra. Data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian yang berguna sebagai bahan utama dalam upaya memecahkan suatu masalah, data harus benar dan dapat dijelaskan. Data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian menurut Sujarweni (2020:89) data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa data merupakan hal-hal yang terkait dengan objek penelitian berdasarkan fokus penelitian.

B. Temuan Penelitian

Pada hasil penelitian ini, Peneliti akan memaparkan temuan peneliti yang berupa nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat pantak bangayo desa Maribas. Terdapat tiga nilai budaya yang akan dianalisis yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, dan nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat.

Nilai budaya tersebut dijelaskan seperti dibawah ini.

1. Nilai Budaya hubungan manusia dengan Tuhan

Perwujudan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai yang suci, yang maha kuasa adalah hubungan yang paling mendasar dalam hakikat keberadaan

manusia di dunia ini. manusia yang beragama akan selalu menjaga hubungannya dengan Tuhan dengan cara beribadah, memanjatkan doa-doa kepada tuhan, menjauhi segala larangannya dan melaksanakan kewajibannya serta menunjukkan bentuk cinta kasihnya kepada Tuhan. Hal ini dilakukan karena kehidupan manusia tidak terlepas dari sang pencipta. Sebagai manusia beragama manusia meyakini bahwa Tuhan telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, termasuk manusia, maka sudah sepantasnya manusia selalu mengingat Tuhan, karena pada dasarnya manusia adalah milik Tuhan dan akan kembali ke Tuhannya. Berbagai cara yang dilakukan manusia untuk menunjukkan cinta kasih kepada Tuhan, karena mereka ingin kembali bersatu dengan Tuhan. Nilai yang terdapat dalam hubungan manusia dengan Tuhan dalam cerita rakyat pantak bangayo adalah nilai ketakwaan, berdoa, dan berserah diri.

a. Ketakwaan

Takwa berasal dari kata taqwa, yaqi dan wiqayah yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Maka takwa dapat diartikan sebagai sikap memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengalaman ajaran agama. Orang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan perintahnya karena takut terjerumus kedalam perbuatan dosa. Takwa adalah sikap mental seseorang yang selalu ingat dan waspada terhadap suatu dalam rangka memelihara dirinya dari noda dan dosa, selalu berusaha melakukan perbuatan salah dan melakukan kejahatan pada orang lain, diri sendiri dan lingkungan.

Data 1

Sium pun terkejut sambil menyebut nama oh Jubata, lalu Sium berkata kepada Dagak, kenapa kamu melakukan ini dengan aku, apa salah orang tua ku dan salah ku sehingga kamu membunuh kedua orang tuaku?, lebih baik kamu bunuh aku, sama seperti kamu kepada kedua orang tuaku, aku sekarang hidup sebagai anak yatim piatu, hidup sebatangkara, oh Jubata kenapa hidup aku menjadi malang seperti ini.

Kutipan di atas menggambarkan sium yang tidak lupa menyebut nama Jubata ketika sedang sedih dan tertimpa masalah yang telah terjadi kepada dirinya, sehingga Sium harus kehilangan kedua orang tuanya karena telah dibunuh. Hal itu menggambarkan ketaqwaan dimana ia selalu mengingat tuhan.

Data 2

Lalu serombongan Panglima Dagak mengatakan kepada mereka (salah satu warga Tabuah) kalau memang kalian tidak percaya adanya kuasa dari Jubata, berarti itu kesalahan dari kalian sendiri.

Kutipan di atas menggambarkan rombongan Panglima Dagak yang memberitahu kepada salah satu warga Tabuah agar tidak melanggar perintah dari para Panglima supaya dapat menghindari sesuatu yang tidak diinginkan terjadi menimpa dirinya sendiri dan memberitahu jika mereka melanggar larangannya akan ada kuasa atau peringatan dari Jubata. Tindakan tersebut merupakan larangan akan peringatan dari Jubata.

b. Suka Berdoa

Berdoa merupakan cara manusia untuk memohon kepada Tuhan agar dikabulkan segala keinginannya. Orang-orang yang melakukan doa berarti ia berharap agar selalu dekat dengan Tuhan dan percaya bahwa hanya kepada Tuhan tempat manusia mengadu dan memanjatkan segalanya. Berdoa juga berarti memohon kepada zat yang lebih tinggi yaitu Allah SWT. Tuhan Maha Besa, Maha Kuasa, Maha Agung, Maha Tinggi dan Maha Pengampun. Oleh karena itu, apa yang diminta, dimohon melalui doa, akan Allah kabulkan bagi umat yang dikehendakinya. Doa merupakan salah satu cara memohon kepada Tuhan agar kita diberi kekuatan untuk bisa melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Berdoa membawa manusia

dengan sang penciptanya, membawa ketenangan dalam jiwanya dan menjadikan manusia pribadi yang lebih baik lagi.

Data 1

Setelah Sium mendengar orang tua nya dibunuh, ia pun merenungkan nasibnya didalam rumah dan sambil berdoa untuk kedua orang tua nya.

Kutipan kalima di atas menunjukan sikap berdoa karena tergambarkan tindakan Sium yang berdoa untuk kedua orang tuanya setelah ia mendengarkan kabar orang tuanya dibunuh. Tindakan tersebut merupakan tindakan memohon kepada Tuhan agar diberi kekuatan.

Data 2

Sium tak henti-hentinya berdoa memohon petunjuk agar keputusan yang ia ambil untuk menikah dengan Dagak yang telah membunuh kedua orang tuanya ini tidak salah langkah.

Penggalan kalimat tersebut menunjukan sikap berdoa karena tergambarkan tindakan Sium yang berdoa memohon petunjuk kepada Tuhan agar keputusan yang ia ambil tidaklah salah. Tindakan tersebut merupakan suka berdoa karena tindakan menggambarkan seseorang yang memohon kepada Tuhan.

Data 3

Namun di dalam hati Sium masih menyimpan perasaan sedih dan kecewa atas meninggalnya orang tua ia, ia pun berkata di dalam hati, kalau memang ini pilihan hidup dan memutuskan untuk menikah adalah jalan yang terbaik maka, Jubata lindungilah aku dan hidupku semoga tidak terjadi apa-apa.

Kalimat di atas mendeskripsikan tindakan Sium yang berdoa kepada tuhan untuk meminta perlindungan kepada dirinya dan agar hidupnya tidak terjadi apa-apa, karena keputusannya memilih untuk menikah disaat hatinya masih menyimpan perasaan sedih dan kecewa atas apa yang telah terjadi kepada orang tuanya. Tindakan tersebut termasuk suka berdoa karena tindakan menggambarkan seseorang yang memohon kepada Tuhan untuk meminta perlindungan.

c. Berserah Diri Kepada Kekuasaan Allah

Berserah diri disebut juga tawakal yaitu berserah diri sepenuhnya pada Allah dan menunggu hasil dari suatu pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan. Tawakal adalah sebetulnya kepasrahan yang tumbuh pada diri manusia setelah ia melakukan suatu tindakan.

Data 1

Lalu Sium pun terdiam sambil menangis dan mengucapkan oh Jubata kalau memang ini jalan hidupku, aku serahkan hidupku kepadamu.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dilihat adanya nilai berserah diri, dimana Sium menyerahkan seluruh hidupnya kepada Jubata untuk hidup yang akan ia jalani. Nilai tersebut tergambarkan melalui tindakan Sium yang menyerahkan jalan hidupnya kepada Jubata.

Data 2

Ada juga yang mempersiapkan upacara adat atau ritual adat pernikahan dan meminta izin atau restu kepada Jubata agar pernikahan mereka selalu dilindungi dan diberkahi karunia.

Berdasarkan kalimat di atas mendeskripsikan upacara adat ritual untuk pernikahan, lalu setelah selesai mempersiapkan semuanya mereka meminta izin kepada Jubata agar diberkahi karunia untuk pernikahannya.

Hal tersebut merupakan tindakan kepasrahan diri kepada kekuasaan Tuhan setelah ia melakukan suatu tindakan.

2. Nilai Budaya hubungan manusia dengan alam

Nilai budaya yang berhubungan dengan lingkungan alam adalah bentuk kewajiban untuk memelihara lingkungan hidup manusia, tidak lain dari suatu kewajiban untuk melindungi manusia sendiri, karena dalam perut bumi, di atas permukaan bumi dan di dalam bumi tersedia berbagai sumber kehidupan berupa hasil bumi, mineral, minyak bumi, dan produk-produk yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Hubungan manusia dengan alam adalah bagaimana manusia memandang alam karena setiap kebudayaan memiliki pandangan yang berbeda tentang alam. Menurut Koentjaraningrat (Prasetyo,2021:22) hakikat hubungan manusia dengan alam sekitarnya yang memandang alam sebagai suatu hal yang begitu dahsyat sehingga manusia hanya dapat menyerah pada alam.

Data 1

Setelah beberapa hari Timal dan Rauk saudaranya pergi ke hutan untuk berburu dan mencari kayu api.

Kalimat di atas menggambarkan tindakan Timal dan Rauk yang pergi ke hutan untuk berburu dan mencari kayu bakar. Tindakan tersebut merupakan hubungan manusia dengan alam. Dimana Timal dan Rauk memanfaatkan alam sebaik-baiknya untuk kebutuhan hidup mereka dengan cara berburu ke dalam hutan.

Data 2

Dan pada suatu hari pagi-pagi benar panglima Dagak pergi berburu ke hutan untuk mencari makanan, ditengah perjalanan ada musuh yang sengaja membuat jebakan untuk dirinya sehingga membuat ia tergelincir dan jatuh kedalam sungai, pada saat jatuh kesungai kakinya tersangkut disebuah akar-akar yang ada didalam sungai tersebut.

Kalimat di atas menggambarkan Panglima Dagak yang sedang pergi berburu ke hutan dipagi hari untuk mencari makanan. Tetapi ketika di tengah perjalanan ada yang membuat jebakan untuknya sehingga Panglima Dagak pun tergelincir dan terjatuh. Hal tersebut termasuk hubungan manusia dengan alam, dimana ia memanfaatkan hasil alam untuk kebutuhan makannya sehari-hari.

Data 3

Setelah jasad suami Sium tiba dirumah, beberapa para warga pun pergi ke hutan untuk mencari sebuah batang pohon yang sangat besar untuk dijadikan peti dan ada sebagian lagi warga yang tetap tinggal dirumah untuk mempersiapkan sesuatu yang akan diperlukan dan persiapan pemakaman.

Penggalan kalimat di atas menggambarkan warga yang mengambil batang pohon yang sangat besar di hutan untuk dijadikan peti. Hal tersebut termasuk hubungan manusia dengan alam, dimana mereka memanfaatkan kayu besar di hutan untuk keperluannya.

3. Nilai Budaya hubungan manusia dengan masyarakat

Nilai budaya yang muncul dalam hubungan manusia dengan masyarakat merupakan nilai yang menitikberatkan pada kepentingan bersama, bukan hanya kepentingan masyarakat tertentu, maupun kepentingan pribadi. Artinya manusia tidak berperan sebagai individu, melainkan secara bersama. Hal ini dilakukan karena kehidupan bermasyarakat manusia menginginkan kehidupan yang baik, rukun, damai dan harmonis. Dalam kehidupannya, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupannya, manusia akan melakukan interaksi dengan orang lain sehingga menimbulkan nilai-nilai tertentu.

Nilai budaya yang menonjol hubungan manusia dengan masyarakat dalam cerita rakyat pantak bangayo ini adalah nilai gotong royong dan nilai tolong-menolong

a. Gotong royong

Sesama anggota masyarakat kita seharusnya salin gotong royong. Gotong royong merupakan istilah untuk bekerja sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan dan dengan gotong royong dapat meringankan suatu pekerjaan, menghemat waktu, dan mempererat hubungan bermasyarakat sehingga dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dan saling tolong menolong. Didalam masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan.

Data 1

Dibalik sibuknya mereka berdua mempersiapkan semuanya, tidak lupa juga dengan warga yang selalu berdatangan kerumah mereka untuk persiapan pembuatan tenda (tarub) yang akan digunakan sebagai tempat untuk melakukan resepsi.

Pada kutipan di atas merupakan sifat gotong royong yang dilakukan oleh warga-warga yang datang dan membantu membuat tarub bersama-sama. Dimana tarub tersebut akan digunakan untuk resepsi acara pernikahan Sium dan Panglima Dagak. Tindakan warga tersebut termasuk tindakan gotong royong dimana adanya kerjasama warga dalam membantu persiapan untuk pernikahan Sium dan Panglima Dagak tersebut.

Data 2

Kabar meninggalnya Panglima Dagak pun mengagetkan warga desa Maribas, para warga pun segera berangkat menuju sungai untuk mengambil jasad panglima Dagak.

Kutipan di atas menggambarkan adanya nilai gotong royong. Yaitu terlihat jelas ketika kabar meninggalnya panglima Dagak, dan semua

masyarakat ikut bergotong-royong bersama-sama berangkat menuju ke sungai untuk membantu mengambil jasad Panglima Dagak. Tindakan warga tersebut merupakan tindakan gotong royong.

Data 3

Beberapa para warga pun pergi ke hutan untuk mencari sebuah batang pohon yang sangat besar untuk dijadikan peti, dan ada juga sebagian warga yang tetap tinggal di rumah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan diperlukan.

Dari kalimat di atas mendeskripsikan warga yang saling bekerja sama dan membagi tugas, ada yang berangkat menuju hutan untuk mencari sebuah pohon yang sangat besar untuk pembuatan peti dan ada yang tetap tinggal di rumah untuk mempersiapkan hal lainnya yang akan diperlukan untuk memakamkan jasad Panglima Dagak. Tindakan dari warga tersebut merupakan gotong royong karena adanya kerjasama antara warga untuk saling membantu.

b. Tolong menolong

Tolong menolong sesama manusia merupakan suatu yang tidak dapat dihindari, karena kita sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Tolong menolong adalah sebagai segala tindakan yang mendatangkan kebaikan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi orang lain. Tolong menolong sangat dibutuhkan setiap manusia, orang yang memiliki sikap tolong menolong berarti orang yang baik terhadap masyarakat lainnya.

Data 1

Masyarakat berbondong-bondong ramai menuju tempat acara pernikahan Sium dan Dagak untuk membantu agar pernikahan mereka berjalan dengan lancar.

Pada kalimat di atas, menggambarkan masyarakat beramai-ramai menuju tempat pernikahan Sium dan Dagak untuk membantu agar pernikahan mereka berjalan dengan lancar. Hal tersebut merupakan bentuk dari tolong-menolong, dimana bantuan dari masyarakat mendatangkan kebaikan untuk kelancaran acara pernikahan Sium dan Dagak.

Data 2

Para warga yang mengetahui kejadian tersebut langsung memberi tahu Sium dan pergi ke kebun orang tua Sium untuk membawa jasad orang tua sium pulang kerumah.

Kutipan tersebut menggambarkan tindakan warga yang saling membantu ketika orang tua sium meninggal, karena ketika mengetahui kejadian tersebut para warga segera memberitahu Sium apa yang telah terjadi kepada orang tuanya dikebun. Kutipan tersebut merupakan sifat tolong-menolong dimana tindakan warga tersebut mendatangkan kebaikan pada sium.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas, maka pembahasan pada hasil analisis data tentang nilai budaya dalam cerita rakyat pantak bangayo Desa Maribas, terdapat beberapa nilai budaya sehingga peneliti memfokuskan pada tiga nilai budaya yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, dan nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Nilai budaya yang berhubungan dengan Tuhan

Berdasarkan hasil analisis peneliti telah menemukan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai yang menonjol dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah nilai ketakwaan, berdoa, dan berserah diri. Ketiga nilai tersebut adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan suatu kepercayaan maupun keyakinan yang dianutnya atau

disebut dengan nilai religius. Setiap masyarakat memiliki keyakinan terhadap hal-hal yang bersifat religius. Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan bagi orang yang beriman. Ia sangat percaya bahwa Tuhan adalah zat yang Maha Tinggi, Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang. Karena kekuasaan dan sifat Tuhan itulah, maka Tuhan adalah tempat mengadu, tempat memohon segala sesuatu yang diinginkan. Perwujudan manusia dengan Tuhan, sebagai yang suci, dan yang berkuasa adalah hubungan yang paling mendasar dalam hakikat keberadaan manusia di dunia ini. Cinta manusia kepada Tuhan adalah sesuatu yang mutlak, yang tidak dapat ditawarkan lagi.

a. Ketakwaan

Ketakwaan berasal dari kata taqwa, yaqi dan wiqayah yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Maka dapat diartikan bahwa taqwa adalah menjalankan perintah atau menjauhi segala larangan Allah. Idrus Abidin (2015:2) mengatakan taqwa adalah sikap mental seseorang yang selalu ingat dan waspada terhadap suatu dalam rangka memelihara dirinya dari noda dan dosa, selalu berusaha melakukan perbuatan salah dan melakukan kejahatan pada orang lain, diri sendiri dan lingkungan.

Ketakwaan yang ada cerita rakyat Pantak Bangayo Desa Maribas terdapat pada sosok Sium rombongan Panglima Dagak merupakan sosok yang takut akan kuasa dari Jubata dan selalu waspada atas perbuatan-perbuatan yang akan dilakukan

b. Suka Berdoa

Berdoa adalah sikap dimana sebagai umat beragama sudah menjadi kewajiban yaitu berdoa kepada Tuhan yang yakin dan percayainya. Berdoa berarti kita memanjatkan permohonan berupa harapan, permintaan dan rasa syukur kepada Tuhan, dengan adanya berdoa menjadikan kita pribadi yang lebih dekat lagi dengan Tuhan dan sebagai bentuk terima kasih kepada Tuhan atas karunia dan rahmatnya yang telah diberikan kepada kita sebagai umatnya.

Pada cerita rakyat Pantak Bangayo sikap berdoa ditunjukkan oleh Sium. Sium yang selalu berdoa untuk kedua orang tua nya yang telah dibunuh oleh Panglima Dagak. Dan agar diberikan kekuatan dalam menerima kenyataan yang telah ia jalani, dan ia juga selalu berdoa memohon petunjuk untuk dirinya akan keputusan yang telah ia ambil agar tidak terjadinya kesalahan dalam melangkah dan mengambil keputusan. Serta memohon agar hidupnya tidak akan terjadi apa-apa.

Pada kutipan Menurut Zuriah (2015:30) mengatakan bahwa doa yaitu memohon kepada Tuhan agar kita diberi kekuatan untuk bisa melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Berdoa membawa manusia dekat dengan sang penciptanya, membawa ketenangan dalam jiwanya dan menjadikan manusia pribadi yang lebih baik lagi.

c. Berserah Diri

Berserah diri disebut juga dengan tawakal yaitu berserah diri sepenuhnya pada Allah dan menunggu hasil dari suatu pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan. Selain itu, didalam cerita Rakyat Pantak Bangayo Desa Maribas terlihat pada Sium yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Jubata. Berserah diri dalam cerita Rakyat *Pantak Bangayo* terdapat pada kutipan “Lalu Sium pun terdiam sambil menagis mengucapkan oh Jubata kalau memang ini jalan hidupku, aku serahkan hidupku kepadamu” menjelaskan bahwa Sium menyerahkan seluruh hidupnya kepada Jubata untuk hidup yang akan ia jalani. Pada kutipan kedua “ ada juga yang mempersiapkan upacara adat atau ritual adat pernikahan dan meminta izin atau restu kepada Jubata agar pernikahan mereka selalu dilindungi dan diberkahi karunia” menjelaskan bahwa orang-orang mempersiapkan adat ritual untuk pernikahan Sium dan Dagak, selanjutnya setelah mereka mempersiapkan semuanya mereka meminta izin kepada Jubata agar pernikahan Sium dan Dagak selalu diberkahi karunia dan pernikahan mereka berdua selalu dilindungi dan dijauhkan dari segala marabahaya yang akan mencoba menyimpannya.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan yaitu nilai ketakwaan, nilai suka berdoa dan nilai berserah diri.

4. Nilai budaya yang berhubungan dengan alam

Nilai budaya yang menonjol dalam hubungan manusia dengan alam adalah nilai penyatuan dan pemanfaatan daya alam. Manusia memanfaatkan alam (tanah, air, hutan, binatang, dan lain-lain) sebagai salah satu sumber kehidupan. Hakikat hubungan manusia dengan alam sekitarnya yang memandang alam sebagai suatu hal yang begitu dahsyat sehingga manusia hanya dapat menyerah pada alam. Sebaliknya, ada juga yang memandang alam sebagai suatu hal yang dapat dilawan dan ditaklukan oleh manusia. Hubungan manusia dengan alam memiliki pandangan yaitu manusia sebagai makhluk sempurna yang Tuhan ciptakan harus berusaha menguasai alam agar manusia dapat memelihara dan memanfaatkan sebaik-baiknya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Manusia memandang alam lingkungan dengan bermacam-macam kebutuhan dan keinginan. Dalam hal ini manusia memiliki kemampuan lebih besar dibandingkan organisme lainnya, terutama pada penggunaan sumber-sumber alamnya seperti pertanian, tanah, air, dan bahan tambang, Suratman, dkk (2014:268).

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam dalam cerita rakyat Pantak Bangayo Desa Maribas terdapat nilai pemanfaatan sumber daya alam. Dalam cerita rakyat Pantak Bangayo ini dapat dilihat bahwa Timal dan Rauk yang berburu dan mencari kayu api ke hutan, serta Panglima Dagak yang segera pergi ke hutan untuk mencari makanan dan berburu, dan orang tua sium yang bergantung pada kebun atau ladang mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Menjelaskan bahwa alam adalah sumber terbesar dalam kehidupan manusia, sehingga manusia dan alam adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebagai satu kesatuan, semua hal tersebut saling berkaitan dan bersifat fungsional. Alam sebagai satu kesatuan sistem

yang utuh merupakan kolektivitas dari serangkaian subsistem yang saling berhubungan, bergantung, dan fungsional satu sama lain.

2. Nilai budaya yang berhubungan dengan masyarakat

Berdasarkan hasil analisis peneliti telah menemukan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat. Marzali (Hafidhan, 2017:397) menyebut tiga nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat yaitu gotong royong, tolong-menolong, dan kekeluargaan. Nilai yang menonjol dalam hubungan manusia dengan masyarakat berupa nilai gotong royong dan nilai tolong-menolong. Kedua nilai tersebut adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan bersama bukan sebagai kepentingan pribadi. Kepentingan tersebut berupa kebersamaan dan persatuan itu dapat diwujudkan melalui kepedulian, tolong-menolong dan gotong royong.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan penemuan data menunjukkan bahwa nilai gotong royong dan nilai tolong-menolong sangat dominan dan yang paling menonjol pada cerita rakyat pantak bangayo desa Maribas. Nilai ini menjadi kebiasaan masyarakat pada saat pesta pernikahan, melakukan ritual adat, orang meninggal, membantu warga masyarakat yang terkena musibah. Masyarakat adalah satu kelompok manusia yang menjalin komunikasi di antara para anggota masyarakat bersifat meningkat dan integratif. Mereka tunduk pada aturan-aturan dan adat kebiasaan golongan tempat mereka hidup. Hal ini dilakukan karena mereka menginginkan kehidupan yang stabil, kokoh dan harmonis Novrianus (2019:82). Menurut Suharto (Hafidhan, 2017:396), hidup bermasyarakat adalah hidup bersama-sama dengan manusia di dalam hubungan. Hubungan itu diatur oleh tata yang dijunjung tinggi oleh masing-masing anggotanya dengan kesadaran bahwa adanya tata itu adalah penting. Jadi selain hidup berdampinga, sebuah masyarakat memiliki aturan-aturan yang disepakati dan di taati bersama untuk menjaga keharmonisan di antara anggotanya.

1. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan suatu bentuk kerjasama dan kebersamaan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas secara

bersama-sama. Dalam cerita rakyat pantak bangayo, gotong royong sangat penting dilakukan dalam berbagai tahapan, seperti persiapan ritual, persiapan pernikahan, dan lain sebagainya. Nilai gotong royong tersebut juga dapat memperkuat persatuan maupun kesatuan dan memupuk tali persaudaraan antar sesama masyarakat. Nilai gotong royong juga telah mengakar di dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan gotong royong dilakukan masyarakat pada saat pesta pernikahan, melakukan ritual adat, orang meninggal, membantu warga masyarakat yang terkena musibah. Kerjasama dalam gotong royong juga dilakukan terhadap pekerjaan yang sifatnya umum. Nilai gotong royong dapat memperkuat persatuan dan kesatuan, serta rasa persaudaraan.

2. Nilai tolong-Menolong

Nilai tolong menolong merupakan suatu bentuk atau sikap saling membantu dan mendukung satu sama lain untuk meringankan beban yang mungkin kita hadapi. Dalam cerita rakyat pantak bangayo, tolong menolong merupakan hal yang sangat penting dilakukan atau diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menolong masyarakat yang sedang mengalami kesulitan, membantu masyarakat yang sedang tertimpa masalah dan lain sebagainya. Nilai tolong menolong sesama manusia merupakan suatu yang tidak dapat dihindari, karena kita sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Nilai tolong menolong adalah sebagai segala tindakan yang mendatangkan kebaikan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi orang lain. Nilai tolong menolong juga dapat memperkuat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.